

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sastra merupakan ekspresi kegelisahan perasaan manusia, individu dan pengarang yang mengungkapkan peri kehidupan masyarakat di sekelilingnya, memantulkan potret zamannya dan menegaskan harapan-harapan, visi atau bahkan kecemasan tentang masa depan kehidupan masyarakatnya. Sastra seperti halnya bahasa merupakan fenomena social budaya yang melibatkan kreatifitas manusia. Memandang kehidupan masyarakat Indonesia saat ini banyak fenomena-fenomena yang dapat menggugah hati kita. Banyak kasus yang berhubungan dengan kegagalan pembentukan psikis manusia, sehingga mengakibatkan manusia berperilaku menyimpang. Itu semua kembali pada kepribadian manusia itu sendiri, karena pengaruh dari lingkungan, pergaulan, dan faktor ekonomi yang mengakibatkan terpuruknya psikis manusia.

Karya sastra membahas tentang kehidupan manusia yang memperlihatkan perilaku yang beraneka ragam. Ilmu psikologi diperlukan untuk melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh. Dengan demikian psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sebagai sarana untuk mempelajari keadaan kejiwaan tokoh-tokoh dalam karya sastra. Pemahaman fenomena kejiwaan ini dapat dilakukan pengamatan perilaku seperti apa yang diucapkan dan diperbuat oleh pelaku (Semi, 1993: 76) Karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang melalui daya imajinatif yang kemudian ditunjukkan dalam sebuah karya. Hasil imajinasi ini dapat berupa karya berbentuk

tulisan dan karya sastra lisan. Karya sastra tidak sekedar lahir dari dunia yang kosong melainkan karya yang lahir dari proses penyerapan realita pengalaman manusia.

Psikologi sastra adalah kajian yang memandang karya sebagai kreatifitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan pencipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan, sebagaimana psikologi sastra pun mengenal karya sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah kedalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner kedalam karya sastra.

Dalam novel *Hujan karya* Tere Liye yang dipilih oleh penulis karena sosok Lail dan Esok yang digambarkan di dalam novel sesuai dengan apa yang di alami dalam kehidupan nyata, yang membuat novel ini menarik untuk dianalisis adalah pengarang yang menyampaikan ekspresi psikologi seperti kecemasan dan mekanisme pertahanan ego dengan sangat jelas.

Dalam teori Mekanisme Pertahanan ego dan kecemasan menurut Sigmund Freud buku C. George Boerce yang berjudul *Personality Theory* (2006) adalah pemikiran yang berorientasi untuk mempersiapkan diri dalam menanggapi ancaman bahaya yang mendekat dan membentuk mekanisme pertahanan diri, mekanisme pertahanan diri dibangun di dalam pikiran manusia untuk mengurangi adanya kecemasan.

Membahas novel *Hujan* ini bercerita tentang dimana Lail di bumi masa depan yang serba canggih. Cerita diawali oleh Lail yang berusaha menghapus seluruh kenangan menyakitkan selama hidupnya dengan menggunakan sebuah alat canggih di zaman itu. Salah satu syarat agar alat tersebut dapat bekerja dengan baik adalah sipasien harus menceritakan kenangan-kenangan selama hidupnya tanpa satupun yang ditutup-tutupi. Lail bercerita mulai masa kecilnya. Ketika itu ia sedang terburu-buru untuk masuk kesekolah pertama kalinya. Bersama ibunya yang tak henti-hentinya menyuruhnya bergegas agar tak ketinggalan kereta. Namun di perjalanan kereta, gempa bumi dahsyat mengguncang kota mereka.

Semua hancur berantakan, dan banyak sekali korban jiwa berjatuhan. Ibu Lail adalah salah satunya. Lail pun selamat karena seorang bocah laki-laki memegang tangannya ketika ia akan jatuh kelorong kereta. Anak laki-laki tersebut bernama Esok Lail menderita. Esok dan Lail ternyata memiliki perasaan suka satu sama lain. Konflik yang terjadi pada tokoh utama tidak terlepas dari hubungannya dengan tokoh lain atau tokoh tambahan.

Banyak bentuk mekanisme pertahanan ego dan bentuk kecemasan neurotik yang muncul pada setiap konflik yang terjadi pada tokoh dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Oleh sebab itu peneliti mencoba mengkaji karya ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yaitu mekanisme pertahanan ego dan kecemasan neurotik. Ada lima belas bentuk mekanisme pertahanan ego yaitu penolakan, represi, askatisme, isolasi, penggantian, melawan diri sendiri, proyeksi, tawanan altruistik, pembentukan reaksi, penghapusan, introjeksi,

identifikasi, regresi, rasionalisasi, dan sublimasi. Sedangkan bentuk kecemasan ada tiga yaitu kecemasan realistik, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral.

Adapun alasan peneliti mengambil novel tersebut karena gagasan cerita yang menarik untuk dikaji, selain itu dilihat dari segi penceritaannya pada novel *Hujan* karya Tere Liye dilengkapi dengan kalimat-kalimat sederhana dan mudah dipahami pada kehidupan tokoh dalam novel tersebut .

Adelin Gledys, 2016 dengan judul “Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Diri Alice Howland dalam *novel Still Alice* karya Lisa Genova”. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk kecemasan yang digunakan Alice Howland.

Musaroh Siti, 2010 dengan judul “Mekanisme Pertahanan Ego pada Tokoh Utama dalam Novel *Pintu Terlarang* karya Sekar Ayu Asmara :Tinjauan Psikologi Sastra. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana bentuk mekanisme pertahanan ego pada tokoh Gambir dalam novel *Pintu terlarang* karya Ayu Asmara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Gambaran kecemasan neurotik yang terdapat pada novel *Hujan* karya Tere liye berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud?
2. Bentuk-bentuk mekanisme pertahanan ego apa saja yang terdapat pada novel *Hujan* karyaTere Liye berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan gambaran kecemasan Neurotik yang terdapat pada novel *Hujan* karya Tere liye berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud?
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk mekanisme pertahanan ego apa saja yang terdapat pada novel *Hujan* karyaTere Liye berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat mengembangkan ilmu sastra, khususnya teori psikologi yang dikembangkanoleh Sigmund Freud.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Memberikan data atau informasi yang terperinci secarailmiah
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literature penambah wawasan dalam bersastra.